

---

---

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
TRANSPARANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PERUSAHAAN FARMASI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2022**

**Nurdiana Putri<sup>1</sup>, Evi Marlina<sup>2</sup> dan Siti Samsiah<sup>3</sup>**

*Universitas Muhammadiyah Riau*

[siti.samsiah@umri.ac.id](mailto:siti.samsiah@umri.ac.id)

---

**Abstract**

*This research aims to examine the effect of tax avoidance on company value with transparency as a moderating variable for pharmaceutical companies listed on the Indonesian stock exchange in 2019-2022. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the consumption industry sector, pharmaceutical sub-sector in 2019-2022, totaling 31 manufacturing companies. The sample collection technique used was purposive sampling. Purposive sampling is a sampling technique based on certain criteria. The data analysis method used is descriptive statistical analysis method with SPSS. The research results show that tax avoidance has a positive effect on company value. And tax avoidance moderated by transparency has a negative effect on company value.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, Company Value, transparency*

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor industri konsumsi sub sektor farmasi tahun 2019-2022 yang berjumlah 31 perusahaan manufaktur. Adapun teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan penghindaran pajak dimoderasi oleh transparansi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Penghindaran Pajak, Nilai Perusahaan, Transparansi

---

**PENDAHULUAN**

Secara umum, perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya pada setiap periode. Menurut Yuliusman & Kusuma (2020), pencapaian peningkatan nilai perusahaan yang tinggi adalah suatu target jangka panjang yang diharapkan bagi perusahaan yang sudah terdaftar di bursa saham (*Go Public*). Meningkatkan nilai perusahaan dijadikan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba yang telah direncanakan dan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan evaluasi dari pendapatan yang diharapkan di masa depan dan menjadi indikator bagi pasar dalam menilai kinerja perusahaan

secara keseluruhan (Putri & Suryanto, 2022). Persepsi investor terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan tercermin dalam nilai perusahaan, yang dapat diukur dari harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diwakili oleh harga pasar saham biasa perusahaan, yang memiliki peran penting dalam kegiatan investasi, pendanaan, dan keputusan dividen perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, harga saham yang diperdagangkan di bursa saham menjadi indikator utama dari nilai perusahaan mereka.

Menurut (V et al., 2020), nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi mencerminkan kompetensi manajemen dalam menjalankan perusahaan, terutama melalui faktor pertumbuhan laba yang signifikan. Semakin tinggi nilai pertumbuhan laba, potensi keuntungan yang diperoleh juga semakin besar. Peningkatan laba berdampak positif pada nilai perusahaan, memungkinkan perusahaan untuk mengelola bisnisnya secara efisien dengan mencapai profitabilitas yang lebih tinggi. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menarik investor yang lebih besar untuk mendukung perusahaan.

Pada tahun 2019, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) saat ini sedang menyelidiki aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan batu bara, yaitu PT Adaro Energy Tbk, dengan menggunakan skema transfer pricing melalui anak perusahaan di Singapura. Dugaan pelanggaran pajak ini terungkap melalui laporan Global Witness, yang menyatakan bahwa PT Adaro Energy Tbk diduga melakukan pemindahan pendapatan dan laba ke luar negeri, dengan tujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah Indonesia. Proses penyelidikan ini menyoroti upaya pihak berwenang untuk mengungkap dan menindak tindakan penghindaran pajak yang mungkin dilakukan oleh perusahaan tersebut (Taufik & Umam, 2020).

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan pada hampir semua sektor industri, termasuk industri farmasi. PT. Kalbe Farma Tbk, sebuah perusahaan farmasi, mengakui mengalami penurunan penjualan obat resep selama pandemi ini. Hal ini disebabkan oleh keengganan pasien reguler (non-Covid) untuk mengunjungi fasilitas kesehatan selama masa pandemi. Meskipun pada semester I tahun 2020, total penjualan Kalbe Farma masih tumbuh sebesar 3,76% menjadi Rp 11,6 triliun, pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan capaian semester I tahun sebelumnya yang mencapai 7% (Katadata.co.id, 2020).

Trend ini sejalan dengan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada 5 Mei 2020, yang mencatat penurunan pertumbuhan industri pengolahan dari 3,85% menjadi 2,06%. Sektor industri kimia, farmasi, dan obat-obatan tradisional juga mengalami perlambatan pertumbuhan dari 12,73% menjadi 5,59%. Meskipun sektor ini masih tumbuh positif karena adanya peningkatan produksi barang kimia dan obat yang diperlukan selama pandemi, produksi obat-obatan Covid-19 tetap memerlukan proses yang panjang. Pentingnya harga saham yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dan kinerjanya, dan bahkan harga saham digunakan untuk mencerminkan kepercayaan investor. Dalam hal ini harga saham dalam perusahaan farmasi ini masih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, data tersebut dapat dilihat dari grafik harga saham. Berikut adalah data harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 :

**Tabel 1**  
**Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2019-2022**

No	Nama Perusahaan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	IRRA	650	1600	1975	1080
2	PEHA	1075	1695	1105	685
	HEAL	3580	3530	1070	1550
4	PRIM	420	232	400	173
5	PRDA	3620	3250	9200	5600
6	MIKA	2670	2730	2260	3190
7	SIDO	1275	805	865	755
8	SILO	6950	5500	8575	1260
9	SRAJ	268	204	310	655
10	PYFA	198	975	1015	865
11	KAEF	1250	4250	2430	1085
12	TSPC	1305	1240	1500	1410
13	KLBF	1620	1480	1615	2090
14	SCPI	3600	3600	3600	3600
15	MERK	2850	3280	3690	4750
16	DVLA	2250	2420	2750	2370

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan data diatas dari perhitungan Tobin Q terdapat 16 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 mengalami fluktuasi. Namun perusahaan yang mengalami penurunan harga saham menunjukkan perusahaan kurang dipertimbangkan oleh para investor untuk melakukan investasi. Dimana Kenaikan dan penurunan harga saham tersebut dapat disebabkan oleh harga saham yang sedang dalam kondisi baik atau kondisi buruk, harga saham dapat dinilai baik atau buruknya dari kondisi keuangan perusahaan dan kemudian mereka laporkan dalam laporan tahunannya.

Harga saham dari suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan. Harga saham dapat mengalami perubahan kenaikan dan penurunan, karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham disebabkan oleh faktor kinerja keuangan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan fenomena di atas dan hasil penelitian terdahulu mempunyai factor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya penghindaran pajak. Setiap perusahaan pasti selalu memikirkan bagaimana agar nilai perusahaannya meningkat dengan reputasi perusahaan yang baik dimata para pemegang saham. Dimana penghindaran yang dilakukan perusahaan farmasi diatas adalah suatu upaya untuk pengalihan suatu kekayaan atau aset perusahaan yang berasal dari pemerintah ke perusahaan-perusahaan yang seharusnya dapat meningkatkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan juga dianggap penting dapat mempengaruhi perputaran keuangan untuk perusahaan.

Hal inilah yang membuat para pemegang saham memiliki keinginan untuk menginvestasikan uang mereka, dari nilai perusahaan dapat terlihat tinggi atau rendahnya kemakmuran para pemegang sahamnya dengan tujuan yang sama untuk meraih keuntungan. Namun hal ini bukan menutup kemungkinan dari tidak adanya biaya yang perlu dikeluarkan oleh perusahaan, malah sebaliknya biaya langsung yang perlu dikeluarkan dalam rangka memenuhi biaya seperti biaya implementasi, kerugian atas kehilangan reputasi perusahaan, hukuman yang kemungkinan diterima, dan lainnya (Saka et al., 2021).

Keputusan suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak atau tidak bergantung pada implementasi yang diterapkan, dan apakah hal tersebut dianggap menguntungkan atau merugikan oleh pihak manajemen perusahaan. Pengambilan keputusan terkait penghindaran pajak, yang merupakan tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, menjadi tanggung jawab manajemen. Meskipun demikian, investor, yang merupakan pihak utama, seringkali memiliki pandangan yang berlawanan terhadap praktik penghindaran pajak dan merasa dirugikan. Investor, sebagai principal, melihat penghindaran pajak sebagai tindakan yang tidak patuh terhadap undang-undang perpajakan dan dapat menimbulkan biaya di masa depan, seperti biaya yang timbul akibat pemeriksaan pajak. Di sisi lain, manajemen memandang kebijakan penghindaran pajak sebagai solusi untuk mengurangi beban pajak secara legal, dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan untuk meningkatkan laba perusahaan. Meningkatnya laba ini diharapkan dapat berdampak positif pada nilai perusahaan. Perbedaan pandangan antara manajemen dan investor terkait penghindaran pajak menciptakan ketegangan dalam kebijakan perusahaan terkait aspek perpajakan.

Pemerintah telah mengembangkan berbagai kebijakan, baik dalam bentuk intensifikasi maupun ekstensifikasi, dengan tujuan meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak. Meskipun demikian, upaya ini seringkali bertentangan dengan kepentingan para wajib pajak, baik yang bersifat pribadi maupun badan, yang berusaha sebisa mungkin untuk menghindari kewajiban pembayaran pajak. Perusahaan, sebagai salah satu wajib pajak, melihat pajak sebagai beban yang harus ditanggung. Pajak yang dikenakan dapat memberikan dampak pada berbagai aspek posisi keuangan perusahaan, termasuk kinerja keuangan, likuiditas, hasil operasi, dan arus kas yang diterima. Oleh karena itu, perusahaan cenderung berupaya mengurangi beban pajak sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. (Roslita & Safitri, 2022)

Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen, dimana suatu keputusan yang diambil akan mempengaruhi keputusan lainnya dan nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat terlihat pada kenaikan harga saham perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi sinyal positif yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Penghindaran pajak memiliki dinamika yang unik karena, dari perspektif perusahaan, tindakan tersebut dapat dianggap sah dan bahkan diinginkan untuk dilakukan, tetapi hal itu tidak selalu diinginkan dari perspektif pemerintah. Dari sudut pandang perusahaan, pelaksanaan perencanaan pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan dapat lebih efisien dalam membayar pajak yang seharusnya dibayarkannya dan terlihat patuh terhadap kewajiban perpajakannya (Mulyadi & Tambun, 2020). Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yolanda & Pinondang, 2022) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Holiawati & Ety, 2019) menyatakan bahwa *Effective Tax Rate (ETR)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, nilai *ETR* yang rendah mengindikasikan *tax avoidance* yang tinggi terhadap menurunnya nilai perusahaan.

Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliandana et al., (2021) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christian & Arifin, 2021) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Transparansi adalah komponen yang krusial dalam pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan-perusahaan harus memperlihatkan segalanya (transparansi) yang mungkin mempengaruhi pengambilan keputusan investor (Novius, 2019). Diakui bahwa transparansi dapat membantu mengurangi konflik agensi antara pemilik perusahaan dan manajer. Keterbukaan ini mempermudah investor untuk memperoleh informasi terkait perusahaan, dan investor menganggap akses ini sebagai metode yang efisien untuk memonitor perilaku oportunistik manajemen dalam melibatkan diri dalam penghindaran pajak. Dengan demikian, diharapkan bahwa langkah-langkah ini dapat menurunkan risiko yang terkait dengan kegiatan penghindaran pajak.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kartika et al., (2019) menyatakan bahwa Transparansi informasi mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajak dengan nilai perusahaan. Karena dengan semakin transparan dan terbuka informasi yang diungkapkan secara sukareala, pihak yang berkepentingan dapat dengan mudah mengakses informasi sesuai yang dibutuhkan. Dimana Moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara nilai perusahaan dan penghindaran pajak melalui variabel moderasi yaitu transparansi (Melati, 2020). Penelitian (Akram, 2021) mendapatkan hasil yang berbeda dimana penghindaran pajak berpengaruh signifikan negatif pada nilai perusahaan dan informasi transparansi dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

Peran adanya moderasi ini dimana transparansi mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya transparansi, pihak-pihak yang terkait memiliki kemampuan untuk melihat dan memahami dasar serta alasan di balik pengambilan keputusan tertentu, serta cara manajemen perusahaan dijalankan. Tindakan penghindaran pajak dapat memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan, namun manajer berharap bahwa kenaikan tingkat transparansi perusahaan dapat mencegah penurunan nilai tersebut. Pendanaan perusahaan yang dominan melalui hutang sering kali dianggap sebagai indikator risiko yang relatif tinggi. Akibatnya, investor cenderung menghindari saham dari perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi, yang dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Investor, sebagai principal, melihat penghindaran pajak sebagai tindakan yang tidak patuh terhadap undang-undang perpajakan, yang dapat mengakibatkan timbulnya biaya di masa mendatang akibat pemeriksaan pajak jika praktik penghindaran tersebut terungkap. Di sisi lain, manajer, sebagai agen, menganggap kebijakan penghindaran pajak sebagai cara untuk secara legal meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan, yang diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak positif pada nilai perusahaan.

Konflik kepentingan yang muncul disebabkan oleh asimetri informasi, sehingga terdapat perbedaan persepsi antara investor dan manajer mengenai kebijakan penghindaran pajak. Untuk mengatasi masalah agensi tersebut, mempertimbangkan transparansi sebagai

moderasi dalam hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan sangat relevan. Keberadaan transparansi dapat menjadi solusi yang efektif untuk meminimalisir konflik kepentingan (*agency conflict*) tersebut (Prastiwi & Walidah, 2020). Menurut (Kurniawan & Syafruddin, 2019) transparansi merupakan ketersediaan informasi spesifik perusahaan kepada pemegang saham luar yang mempengaruhi nilai perusahaan. Transparansi menjadi alat untuk mengawasi setiap tindakan manajer sehingga mengurangi kecemasan investor terhadap biaya agensi tersembunyi terkait penghindaran pajak. Biaya agensi merupakan biaya yang timbul karena tindakan manajer yang berbeda dari tindakan untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham.

Penelitian ini berdasarkan replikasi dari hasil penelitian Nugraha & Setiawan, (2019) oleh yang mengkaji pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi. Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian. Objek sebelumnya yang digunakan adalah perusahaan manufaktur semua sektor umum, sedangkan pada penelitian ini peneliti memilih yang menjadi objek penelitiannya perusahaan manufaktur hanya sektor farmasi.

Alasan peneliti ini dikarenakan masih hangatya materi mengenai penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan keterkaitannya dengan nilai perusahaan, jika nilai perusahaan mengalami penurunan harga saham akan sangat berpengaruh terhadap pandangan investor. Tentunya investor akan memilih nilai perusahaan dengan kondisi laporan keuangan yang stabil dan menambahnya nilai perusahaan itu sendiri, lalu pemilihan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi karena perusahaan tersebut melakukan aktivitas usaha secara menyeluruh mulai dari pembelian bahan baku hingga menjadi barang jadi dan siap untuk dijual ke pasaran sebagian usahanya terkait dengan aspek perpajakan.

## **TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Dalam teori agensi, terdapat dua potensi konflik agensi yang signifikan. Pertama, konflik antara manajemen dan pemegang saham, dan kedua, konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Konflik kepentingan timbul karena adanya hubungan kontraktual antara principal (pemilik) dan agen (manajer). Berdasarkan teori agensi, dapat disimpulkan bahwa dalam hubungan



agensi, manajer memiliki akses yang lebih langsung terhadap informasi perusahaan daripada pihak eksternal seperti kreditor dan investor, sehingga terdapat asimetri informasi antara kedua belah pihak.

### **Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Menurut (Akrom, 2019), penghindaran pajak adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang benar-benar legal. Penghindaran pajak juga diartikan sebagai cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Sedangkan Anggraeni & Febrianti, (2019) Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal (*lawful*). Banyak perusahaan melakukan tax avoidance karena merupakan upaya pengurangan pajak yang dijalankan dengan tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan. Ini melibatkan pemanfaatan pengecualian dan pemotongan pajak yang diizinkan, serta penundaan pembayaran pajak sesuai dengan kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan, tanpa melanggar ketentuan yang berlaku dalam peraturan perpajakan.

### **Transparansi**

Menurut (Yuliasuti et al., 2022) transparansi diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Transparansi informasi menjadikan akses informasi menjadi transparan dan mudah untuk diakses oleh investor sehingga dapat meminimalisir perilaku oportunistik manajer dalam melakukan penghindaran pajak sehingga mengurangi resiko deteksi dan resiko yang diakibatkan oleh asimetri informasi dari kebijakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer perusahaan (Saputra et al., 2021).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar dari saham perusahaan. Nilai pasar merupakan nilai dari saham yang berlaku dipasaran. Nilai ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar atas saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Syahputra et al., 2021). Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Novia et al., 2021). Hal ini

dikarenakan meningkatnya nilai sebuah perusahaan akan menunjukkan kesejahteraan dari pemilik perusahaan tersebut, sehingga pemilik perusahaan akan berusaha mendorong manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public* maka nilai pasar perusahaan ditentukan dari mekanisme permintaan dan penawaran di bursa efek, yang tercermin dalam *listing price*. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan untuk memberikan kemakmuran kepada pemilik atau para pemegang saham. Pencapaian kemakmuran yang optimal bagi para pemegang saham dapat terjadi melalui peningkatan harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham, semakin maksimal pula kemakmuran yang dapat diperoleh oleh para pemegang saham. Jadi nilai suatu perusahaan dapat meningkat dan dapat juga menurun sesuai dengan kinerja suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan dengan kinerja yang baik dan bagus maka nilai dari perusahaan tersebut akan meningkat namun sebaliknya jika kinerja yang di tunjukan oleh perusahaan buruk maka nilai perusahaan itu pun akan menurun dan jatuh.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan**

Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan mengurangi laba perusahaan melalui dua cara utama. Pertama, dengan tidak mengakui pendapatan pada periode sekarang dan menunda pengakuannya hingga masa mendatang, sehingga laba yang dilaporkan pada periode saat ini menjadi lebih kecil. Selain itu, penghindaran pajak dapat dilakukan dengan mengakui biaya personal sebagai biaya operasional perusahaan, yang dapat mengurangi laba yang dihasilkan. Hal ini dilakukan karena semakin tinggi laba yang dilaporkan, semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Dalam konteks penghindaran pajak, perusahaan berusaha untuk menekan laba yang dilaporkan agar beban pajaknya dapat berkurang. Karena jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan memiliki korelasi dengan nilai perusahaan, investor yang berencana untuk menanamkan modalnya cenderung melihat laba bersih perusahaan sebagai gambaran nilai perusahaan secara keseluruhan.

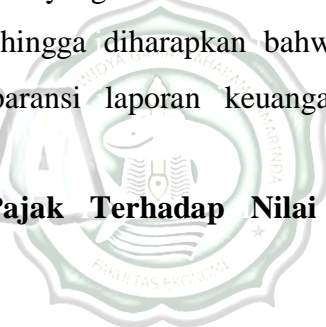
**H<sub>1</sub> : Penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

## **Transparansi Memoderasi Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan**

Transparansi dapat dikatakan sebagai ketersediaan informasi bagi pihak luar. Perusahaan yang memiliki transparansi tinggi, umumnya mendapat penilaian yang tinggi pula dari investor. Suaidah, (2020) menemukan bahwa keterbukaan informasi dapat meningkatkan efisiensi kontrak dari manajer. Mereka berpendapat bahwa keterbukaan informasi merupakan pedang bermata dua dimana transparansi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena kandungan informasi yang disajikan lebih banyak, atau di sisi lain transparansi dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk melakukan perilaku penghindaran pajak. Pada dasarnya, perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer akan berakibat menurunkan nilai perusahaan tersebut, namun manajer menggunakan transparansi laporan keuangan sebagai pencegahan turunnya nilai perusahaan, dengan meningkatkan transparansi laporan keuangan dari perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak, investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik karena telah mengungkapkan sebagian besar informasi yang mereka miliki, sehingga diharapkan bahwa investor akan memberikan nilai lebih pada peningkatan transparansi laporan keuangan perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak.

**H<sub>2</sub> : Transparansi Memoderasi pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan**

MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARI'AH  
EISSN : 2580-8117



### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Nugraha & Setiawan, 2019). Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diolah melalui literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber data dokumenter seperti laporan keuangan perusahaan manufaktur (Sub sektor Farmasi) yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022 yaitu website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi tahun 2019-2022 yang

berjumlah 31 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel yang diperoleh sebanyak 16 sampel dan jumlah data pengamatan selama 4 tahun sebanyak 64 sampel perusahaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Pada uji ini akan menggunakan table Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	1,28292826
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,084
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil gambar spss diatas hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian menggunakan tes *Durbin Watson (D-W)*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457 <sup>a</sup>	,208	,182	1,30379025	1,810

a. Predictors: (Constant), Disc, Cash ETR  
b. Dependent Variable: Tobins'Q

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai DW 1,810. DW tabel untuk n=64 dan k=1 pada level alpha 5% diperoleh nilai dL =1,5635; dU =1,6268; 4-dU =2,3732. Oleh karena itu nilai  $dU = 1,5635 < DW = 1,810 < (4-dU) = 2,372$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk pengujian ini digunakan fasilitas uji Variance Inflation Factor (VIF). Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai VIF-nya kurang dari 10 dan nilai tolerance-nya di atas 0,1.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARI'AH  
EISSN : 2580-8117

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Cash ETR	,936	1,069
	Disc	,936	1,069

a. Dependent Variable: Tobins'Q

Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai toleransi > 0,1, jika < 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Dari data diatas diperoleh nilai VIF sebesar 1,069 < 10 atau tolerance sebesar 0,936 > 0,1. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

### Uji Heterokedastisitas

Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas suatu data adalah Uji Park. Jika hasil signifikansi Uji Park lebih besar dari 0,05 maka model regresi homokedastisitas, sebaliknya jika hasil signifikansi Uji Park di bawah atau sama dengan 0,05 maka model regresi mengalami heterokedastisitas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,720	,902		3,015	,004
	Cash ETR	-,268	,701	-,049	-,382	,704
	Disc	-1,911	1,082	-,227	-1,766	,082

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Syarat tidak terjadi heterokedastisitas adalah data signifikansi > 0,05. Dari hasil diatas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel penghindaran pajak sebesar 0,704 dan untuk variabel transparansi nilai signifikansi nya sebesar 0,082. Dapat diartikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk menguji Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Tranparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,332	,384		8,679	,000
	Cash ETR	15,306	5,934	1,518	2,579	,012
	Cash ETR * Disc	-12,546	6,175	-1,196	-2,032	,047

Berdasarkan Tabel hasil gambar spss diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,332 + 15,306 X1 - 12,546 X1.M$$

Dari model regresi di atas dapat dilihat Nilai konstanta (a) sebesar 3,332 Artinya adalah apabila variabel independen dan moderasi diasumsikan nol (0), maka nilai perusahaan sebesar 3,332. Diperoleh nilai koefisien regresi variabel penghindaran pajak sebesar 15,306. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan penghindaran pajak sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 15,306 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Diperoleh nilai koefisien regresi interaksi variabel penghindaran pajak dengan transparansi sebesar -12,546. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan interaksi penghindaran pajak dengan transparansi sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -12,546 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengukuran koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dilakukan untuk mengetahui besaran persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil yang ditunjukkan menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,419 <sup>a</sup>	,175	,148	1,33070348

a. Predictors: (Constant), Cash ETR \* Disc, Cash ETR

Diketahui nilai Adjusted R square sebesar 0,148 atau 14,8%. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel penghindaran pajak terhadap variabel nilai perusahaan setelah adanya variabel moderasi (transparansi) sebesar 14,8%.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Serta untuk menguji hipotesis terkait variabel moderasi maka digunakan analisis model Moderated Regression Analysis (MRA).

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	3,332	,384		8,679	,000
	Cash ETR	15,306	5,934	1,518	2,579	,012
	Cash ETR * Disc	-12,546	6,175	-1,196	-2,032	,047

a. Dependent Variable: Tobins'Q

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Cash ETR. Diperoleh nilai t hitung sebesar 2,579 dengan signifikansi 0,012. Dengan demikian maka diketahui t hitung  $(2,579) > t$  tabel  $(2,000)$  atau signifikansi  $(0,012) < 0,05$ . Dengan demikian maka hipotesis diterima, artinya adalah penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Cash ETR \* Disc. Diperoleh nilai t hitung sebesar -2,032 dengan signifikansi 0,047. Dengan demikian maka diketahui t hitung  $(-2,032) < t$  tabel  $(2,000)$  atau signifikansi  $(0,047) < 0,05$ . Dengan demikian maka hipotesis diterima, artinya adalah penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi.

## Pembahasan

### Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama, menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,579 dengan signifikansi 0,012. Dengan demikian maka diketahui t hitung  $(2,579) > t$  tabel  $(2,000)$  atau signifikansi  $(0,012) < 0,05$ . Maka hipotesis pertama diterima, sehingga penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, maka nilai perusahaan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan semakin besar usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengefisiensi biaya pajaknya dalam memperoleh keuntungan besar, dimana investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki keuntungan besar cenderung berimplikasi pada peningkatan nilai saham perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Souisa, *et al.*, 2022). Teori agensi menyatakan bahwa pihak manajemen akan berusaha sebaik mungkin untuk menyembunyikan adanya informasi negatif dari laporan keuangan dan pihak



investor dengan cara meminimalkan beban pajak perusahaan, maka informasi yang tersedia bagi pihak investor tidak dapat menjadi dasar yang cukup untuk dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan investasi.

Penghindaran pajak merupakan alat untuk melakukan tax saving dengan mengalihkan sumber daya yang seharusnya untuk negara diberikan kepada pemegang saham agar nilai laba setelah pajak perusahaan dapat meningkat. Ketika nilai laba setelah pajak meningkat, maka perusahaan dapat memberikan keuntungan penyertaan modal lebih banyak kepada pemegang saham (Syahwildan dan Damayanti, 2023). Dengan adanya aktivitas penghindaran pajak perusahaan dapat melakukan tindakan terstruktur dan beban pajak yang dibayarkan menjadi serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan sehingga memperoleh peningkatan laba setelah pajak yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Souisa, *et al.* (2022) dan Syahwildan dan Damayanti (2023) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Transparansi Memoderasi Hubungan Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua, menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar -2,032 dengan signifikansi 0,047. Dengan demikian maka diketahui  $t$  hitung  $(-2,032) < -t$  tabel  $(-2,000)$  atau signifikansi  $(0,047) < 0,05$ . Maka hipotesis kedua diterima, sehingga transparansi mampu memperkuat hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi transparansi perusahaan dalam memoderasi penghindaran pajak, maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Hal ini dikarenakan semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh manajemen dalam laporan tahunan perusahaan, maka investor atau pemilik perusahaan dapat mengetahui bagaimana kondisi perusahaan yang sebenarnya (Syahwildan dan Damayanti, 2023). Teori agensi menyatakan bahwa pemegang saham tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja manajer, disisi lain manajer memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan.

Kemudahan dalam mengakses informasi menjadi salah satu indikator dari transparan perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pihak luar. Adanya transparansi ini akan

menjadi peluang bagi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak dengan tujuan untuk keuntungan pribadi menjadi berkurang, sehingga dapat memberikan manfaat yang baik bagi pemegang saham dan manajemen. Disisi lain, transparansi tersebut dapat memberikan peluang bagi pihak luar terutama investor untuk dapat mengetahui informasi perusahaan yang sebenarnya. Ketika investor mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya akan menjadi pertimbangan bagi mereka untuk berinvestasi diperusahaan, karena apabila kondisi perusahaan buruk akan berdampak terhadap nilai perusahaan dan dapat merugikan investor, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahwildan dan Damayanti (2023) menunjukkan bahwa transparansi sebagai moderasi penghindaran pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, maka nilai perusahaan semakin meningkat.
- b. Penghindaran pajak dimoderasi oleh transparansi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya transparansi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat mencegah masalah agensi yang timbul akibat adanya penghindaran pajak, yang menyebabkan investor memberikan penilaian positif bagi perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan transparansi yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akrom, F. S. (2019). Dampak Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Of Applied Accounting And Taxation*, Vol. 4, No, 107–116.
- Anggraeni, R., & Febrianti, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 21, N, 185–192.
- Christian, I., & Arifin, D. I. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntans*, Vol. 1, No, 95–110.

- Holiawati, & ETTY, M. (2019). INTELLECTUAL CAPITAL, TAX AVOIDANCE AND FIRM VALUE. *International Journal Of Business, Economics And Law*, Vol. 18 No, 2019–2227.
- Kartika, A., Sudarsi, S., & Irsad, M. (2019). Peran Pemoderasi Transparansi Informasi : Penghindaran Pajak Dan Nilai Perusahaan. In *Ilmiah Ekonomi: Vol. Vol. 14 No.*
- Kurniawan, Arif Fajar, & Syafruddin, M. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi. *Accounting*, 6 No 4, 1–10.
- Melati, S. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 2615–3343.
- Mulyadi, & Tambun, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Human Resources Accounting Dan Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, Vol.16, No.
- Novia, S. D., Madyna, I. R., & Indar, A. A. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi transparansi Perspektif Akuntansi Syariah. *Journal Of Islamic Accounting And Finance*, Vol.1, No., 46–75.
- Novius, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Dalam Mendukung Transparansi Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ilmiah Ekonomi*, Vol. 14 No, 59 – 78.
- Nugraha, M. C. J., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.26.1, 398–425.
- Prastiwi, D., & Walidah, A. N. (2020). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Transparansi Dan Kepemilikan Institusional. *Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 23 No, 203–224.
- Roslita, E., & Safitri, A. (2022). Pengaruh Kinerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Manajemen Bisnis*, 25 No. 2.
- Saka, D. N., Istighfa, R. M., & Alifah, A. I. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi Perspektif Akuntansi Syariah. *Islamic Accounting And Finance*, 1 No 2, 46–75.
- Saputra, A. D., Akram, & Sasanti, E. E. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Transparansi Perusahaan. *Risma*, Vol. 1 No.
- Suaidah, Y. M. (2020). Nilai Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Di Tinjau Dari Beberapa Faktor. *Sains Sosio Humaniora*, Vol 4 No.
- Syahputra, B., Marlina, E., & Azhari, I. P. (2021). Kan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Economics, Accounting And Business Journal*, 1(109–120), 109–120.

- Taufik, A. M., & Umam, W. I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen, Vol. 12 No.*, 40–51.
- V, K. D., Sri, M., & Baramuli, N. D. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA, Vol.8, No.*, 174–183.
- Yolanda, S. D., & Pinondang, D. I. (2022). Pengaruh Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No.*, 345–358.
- Yuliandana, S., Junaidi, & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Vol. 9 No.*, 31–42.
- Yuliasuti, V., Hartono, A., & Wijayanti, I. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Indonesian Journal Of Business And Management, Vol. 2 No.*

